

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya (*keluarga inti/batih*). Pada umumnya sebuah keluarga tersusun dari orang-orang yang saling berhubungan darah atau perkawinan meskipun tidak selalu saling berbagi atap (rumah).meja makan, makanan, uang, bahkan emosi, dapat menjadikan faktor untuk mendefinisikan sekelompok orang sebagai suatu keluarga.

Dalam kamus sosiologi keluarga diartikan sebagai suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang tinggal bersama yang di ikat oleh hubungan darah,perkawinan,atau adopsi.Berdasarkan definisi di atas suatu keluarga terbentuk melalui perkawinan,yaitu ikatan lahir batin seorang pria dengan seorang istri sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia kekal dan sejahtera.

Perilaku yang dilakukan oleh suami istri dalam upaya membentuk keluarga bahagia,kekal,sejahtera dipandang sebagai perilaku kekeluargaan.ini juga dapat diartikan sebagai perilaku dalam kehidupan bersama yang didasari semangat saling pengertian,kebersamaan,rela berkorban,saling asah,asih dan asuh serta tidak ada maksud untuk menguntungkan diri pribadi dan merugikan anggota lain dalam keluarga tersebut.

Seorang lelaki sebagai ayah maupun istri sebagai ibu dalam suatu keluarga memiliki kewajiban bersama untuk berkorban guna kepentingan bersama pula.kedudukan ayah ataupun ibu di dalam keluarga memiliki hak yang sama untuk ikut melakukan kekuasaan demi keselamatan,kebahagian,dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga.

Status suami-istri dalam keluarga adalah sama nilainya,maksudnya masing-masing cakap dalam bertindak.suatu keluarga akan berdiri kuat,kokoh dan berwibawa apabila masing-masing dari anggota keluarga yang ada dalam keadaan seimbang,selaras dan serasi.

Oleh karena itu,istri memiliki tanggung jawab ranah domestik karena ia bertanggung jawab terhadap anak-anaknya.kaum pria memiliki pada ranah publik karena ia bertanggung jawab untuk mencari nafkah bagi keluarga.keadaan ini pada akhirnya memposisikan kaum istri berada dibawah kaum pria di dalam sebuah keluarga.selain itu keunggulan kaum pria yang cenderung rasional pada akhirnya memposisikan kaum pria diatas istri karena kaum pria dipandang akan lebih bersifat tenang dalam mengambil keputusan di dalam keluarga.

Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga yang bahagia dan sejahtera tidak terlepas dari peran seorang istri yang begitu besar.Baik dalam membimbing dan mendidik anak mendampingi suami,membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah.

Namun demikian kebanyakan masyarakat masih menempatkan ayah sebagai subyek,sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah,sedangkan istri lebih ditempatkan sebagai objek yang dinomorduakan dengan kewajiban mengurus anak di rumah.Oleh karenanya terdapat pembagian kerja antara suami dan istri,suami memiliki areal pekerjaan publik karena kedudukannya sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga sedangkan istri memiliki areal pekerjaan domestic yang dapat diartikan oleh sebagai masyarakat yang menyatakan secara sinis bahwa seorang istri hanya memiliki tiga fungsi yaitu,dapur,sumur,kasur.

Namun jika kita melihat dari fakta yang ada dilapang sering kali kaum ibu menjadi pendekar penyelamat perekonomian keluarga.Fakta ini yang terlihat pada keluarga pra-sejahtera,banyak dari pada ibu yang mengikuti menjadi pencari nafka tambahan bagi keluarga.para istri lebih banyak melakukan pekerjaan yang bersifat informal seperti petani,berdagang,menjadi pembantu rumah tangga dan lain sebagainya dalam upaya mencari nafka tambahan bagi keluarga.rumah tangga salah satu contoh nyata dari keluarga pra-sejahtera yang ada di masyarakat.

Dari segi ekonomi, keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi mengalami perubahan dan peningkatan yang cukup dramatis. Wanita tidak lagi tergantung penuh terhadap suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, wanita sudah mulai memikirkan pendapatan pribadinya sebagai bentuk peduli materi atas kelangsungan hidup sebuah keluarga. Mereka mempunyai tingkat pendidikan, pengetahuan, dan kesehatan yang sangat rendah.

Masyarakat di Desa Lahumbo Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo, banyak para kaum wanita yang turun langsung membantu suaminya dalam mencari nafkah demi untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Mereka turun membantu suami mereka meskipun harus berperan sebagai buruh tani ataupun bekerja di sektor lahan petani lahan kering. Padahal umumnya orang menganggap tugas wanita sebagai ibu rumah tangga adalah mengurus dan mendidik anak-anaknya. Sesuai dengan observasi awal yang penulis lakukan di lapangan, banyak perempuan bekerja terutama dalam bidang pertanian seperti mencangkul, menanam jagung, berternak ayam, PNS, dan masih banyak lagi.

Desa Lahumbo adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo, dengan jumlah penduduk 831 jiwa, yang terdiri dari 416 perempuan sedangkan laki-laki ada 415. Dan di Desa Lahumbo ada 288 KK, dan jumlah perempuan yang bekerja sebagai buruh tani ada 286 orang, data ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Lahumbo bekerja sebagai petani yakni petani lahan kering, dan dengan data ini juga menunjukkan bahwa ada sebagian besar perempuan yang bekerja sebagai buruh tani.

Namun yang menjadi perhatian penulis di Desa tersebut adalah dinamika istri para petani yang bertujuan untuk mencari nafkah, demi kebutuhan keluarga mereka. Hal ini merupakan masalah sosial yang akan penulis teliti untuk mendapatkan data dan informasi yang jelas mengenai petani perempuan yang ada di Desa Lahumbo.

Kegiatan inilah yang di jumpai penulis saat melakuakn obsevasi di lapangan sehingga hal ini pula yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang penomena Dinamika Istri Petani di Desa Lahumbo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, "Bagaimana Dinamika Istri Para Petani Di Desa Lahumbo Kec.Tilamuta.Kab.Boalemo?"

1.3.Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan dan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini yakni, untuk mengetatahui Bagaimana dinamika Istri Para petani.

- 1 .Untuk Mengetahui bagaimana perubahan sosisl terhadap kehidupan istri petani di Desa Lahumbo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.
2. Untuk mengetahui kehidupan istri petani sebelum dan setelah menjadi buruh petani di Desa Lahumbo Kecamatan Tilamuta Kabapaten Boalemo.
3. Untuk mengetahui dampak perubahan sosial terhadap kehidupan istri petani di Desa Lahumbo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

1.4. Manfaat penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut :

- 1 .Untuk Mengetahui bagaimana perubahan sosisl terhadap kehidupan istri petani di Desa Lahumbo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

2. Untuk mengetahui kehidupan istri petani sebelum dan setelah menjadi buruh petani di Desa Lahumbo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

3. Untuk mengetahui dampak perubahan sosial terhadap kehidupan istri petani di Desa Lahumbo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

1. Manfaat Akademis

- a. Melatih kemampuan untuk melakukan penelitian secara ilmiah dan merumuskan hasil-hasil tersebut kedalam penelitian.
- b. Menerapkan teori-teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan dan menghubungkan dengan praktek lapangan.
- c. Diharapkan dapat memberikan yang berarti bagi pengembangan pemikiran ilmu Sosial pada umumnya dan ilmu Sosiologi khususnya.

Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti studi wanita yang berkaitan dengan wanita/istri yang bekerja di bidang sektor informal.